

**PENGARUH KOMPETENSI DAN PENGALAMAN DALAM MENGELOLA
BARANG MILIK DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
DAERAH DENGAN ETIKA SEBAGAI VARIABEL *MODERATING* PADA BADAN
PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH (BPKAD) KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

MASITA RAMADHANI

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi Jl. Gatot Subroto KM 7, Kebun
Nenas, Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi

Email : masitaramadhani97@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find the effect of competence and experience in managing regional property on the quality of regional financial statements with ethics as a moderating variable. This research is a causal study using a quantitative approach. The sample in this study was determined by purposive sampling technique by considering particular criteria. The data are primary data collected using a questionnaire that was distributed directly to the respondents. The data were analyzed by using simple linear regression analysis for competency and experience hypotheses, and using the interaction test or Moderated Regression Analysis (MRA); a quasi-moderator for the competency and experience hypothesis which is moderated by ethics. To partially test the hypothesis, the T test is used. The statistical test tool used is the SPSS version 21 program. The result of the research and hypothesis testing shows that the competency variables partially have a significant effect on the quality of regional financial statements with a significant value of $0,031 < 0,05$ and the experience variable has a significant effect on the quality of regional financial reports with a significant value of $0,037 < 0,05$. Likewise, it was found that ethical variables can moderate the effect of competence on the quality of regional financial statements with significant value of $0,030 < 0,05$ and the ethical variables can moderate the effect of experience on the quality of regional financial statements with significant value of $0,029 < 0,05$.

Keywords: Competence, Experience, Ethics and the Quality of Regional Financial Statement.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman dalam Mengelola Barang Milik Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah dengan Etika Sebagai Variabel Moderating. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling yaitu dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Data dalam penelitian ini adalah data primer. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk hipotesis kompetensi dan pengalaman, dan menggunakan uji interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA) yaitu quasi moderator untuk hipotesis kompetensi dan pengalaman yang dimoderasi oleh etika. Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan Uji t. Alat bantu uji statistik yang digunakan adalah program SPSS ver.21. Hasil penelitian dan uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$, dan variabel pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan nilai signifikansi $0,037 < 0,05$. Begitu juga didapat bahwa variabel etika dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan nilai signifikansi $0,030 < 0,05$, dan variabel etika dapat memoderasi pengaruh pengalaman terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan nilai signifikansi $0,029 < 0,05$.

Kata kunci: Kompetensi, Pengalaman, Etika dan Kualitas Laporan Keuangan Daerah

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan yang disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan (Fauzia, 2018:25). Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah akan digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan pemerintah harus memenuhi Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 yang direvisi lagi menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 yang menjelaskan bahwa laporan keuangan yang berkualitas itu memenuhi karakteristik yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa Kepala Daerah bertanggungjawab sesuai dengan wewenang yang dilimpahkan kepadanya dalam pelaksanaan tanggung jawab mengelola organisasi.

Dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan sosial dimasa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan aset daerah yang ada di tiap kabupaten/kota termasuk Kabupaten Kuantan Singingi.

Aset tetap atau barang milik daerah merupakan salah satu faktor yang paling strategis dalam pengelolaan keuangan daerah. Pada umumnya, nilai aset tetap daerah merupakan nilai yang paling besar dibandingkan dengan akun lain pada laporan keuangan. Keberadaan aset tetap sangat mempengaruhi kelancaran roda pemerintahan dan pembangunan. Oleh karena itu, sistem pengendalian intern atas manajemen/pengelolaan aset tetap daerah harus handal untuk mencegah penyimpangan yang dapat merugikan keuangan daerah.

Fenomena pelaporan keuangan pemerintah daerah di Indonesia merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, karena masih banyaknya ditemukannya penyimpangan-penyimpangan yang berhasil ditemukan oleh Badan Pemeriksan Keuangan (BPK) dalam pelaksanaan audit laporan keuangan pemerintah. Pada tahun 2017 Kabupaten Kuansing adalah kabupaten yang paling lambat menyerahkan Laporan Keuangan tahun 2017 kepada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Keterlambatan ini terjadi karena salah satunya disebabkan perubahan sistem pelaporan keuangan, dari sistem manual ke sistem aplikasi yaitu Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) melalui Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah. Semua daerah sudah harus menerapkan sistem aplikasi ini dan kabupaten kuantan singingi sudah menerapkannya pada tahun 2017. Dalam penerapan SIPKD ini terdapat sejumlah kendala yang dialami sehingga mengakibatkan pelaporan keuangan pemerintah kabupaten kuantan singingi mengalami sedikit keterlambatan. Adapun beberapa kendala tersebut diantaranya pengimputan data, Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menggunakan aplikasi ini, jaringan internet serta perangkat-perangkat untuk menggunakan aplikasi ini (*kuansingterkini.com*).

Sumber Daya Manusia (SDM) sangat berperan penting pada organisasi pemerintah. Sumber daya manusia adalah pengelola dan memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan negara. Dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu, dalam organisasi pemerintahan sangat dibutuhkan SDM yang kompeten dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Menurut penelitian Nurlillah (2014), kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Kemudian penelitian Saputra (2014),

membuktikan bahwa kompetensi dalam mengelola barang milik daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Kepatuhan terhadap perundang-undangan merupakan suatu hal yang harus diterapkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Fokus utama dalam etika pelayanan publik adalah aparatur pelayanan publik telah mengambil keputusan dan berperilaku yang dapat dibenarkan dari sudut pandang etika yang salah satunya adalah memberikan transparansi, jujur, dan akuntabel dalam sebuah pelaporan keuangan yang berkualitas bagi masyarakat. Hasil penelitian Saputra (2017), membuktikan bahwa etika dalam mengelola barang milik daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Begitupun dengan Rifa'I (2014), membuktikan bahwa etika dalam mengelola barang milik negara berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain kompetensi dan etika, pengalaman kerja seseorang dalam suatu organisasi juga menjadi suatu indikator bahwa seseorang telah memiliki kemampuan yang lebih. Semakin lama pegawai bekerja dalam suatu bidang organisasi, maka semakin berpengalaman pegawai tersebut dan semakin memahami apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada pegawai tersebut. Begitupula dalam menyusun laporan keuangan daerah, pemerintah daerah diharapkan mempunyai sumber daya manusia yang memiliki pengalaman kerja yang lebih lama dan kompetensi dibidang akuntansi atau keuangan, karena dalam menyusun laporan keuangan dibutuhkan pegawai yang benar-benar memahami akuntansi atau keuangan beserta aturan-aturan dalam penyusunan laporan keuangan daerah (Windiastruti, 2013).

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka dapat disimpulkan bahwa dalam laporan keuangan pemerintah daerah masih belum berkualitas, terbukti dengan masih terdapat kelemahan yang ditemui. Oleh karena itu, dengan terdapat dinamika yang terjadi dalam pembuatan laporan keuangan yang menyebabkan laporan keuangan menjadi kurang berkualitas seperti etika dalam bekerja, kompetensi dan pengalaman. Hal inilah yang menjadi alasan untuk meneliti aparatur pemerintah yang bertugas sebagai petugas pengelola barang milik daerah dan keuangan daerah melihat bagaimana kepiawaian dalam mengelola barang milik daerah sesuai dengan standar etika (moral) yang bersikap jujur dan bagaimana kompetensi yang dimiliki yang ditunjang dengan pengalamannya dalam mengelola barang milik daerah sehingga menghasilkan laporan keuangan menjadi berkualitas. Judul penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Saputra (2017) pada BPKAD Kabupaten Kolaka. Berdasarkan latar belakang diatas, maka diangkat judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Dan Pengalaman Dalam Mengelola Barang Milik Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Etika Sebagai Variabel *Moderating* Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Kuantan Singingi”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 (IKAPI, 2011:21), laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Terdapat empat indikator yang diperlukan agar laporan keuangan dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

2.1.2 Kompetensi

Menurut Edison dkk (2016:142), kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan sikap (*attitude*).

2.1.3 Pengalaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017), mendefinisikan pengalaman yaitu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya).

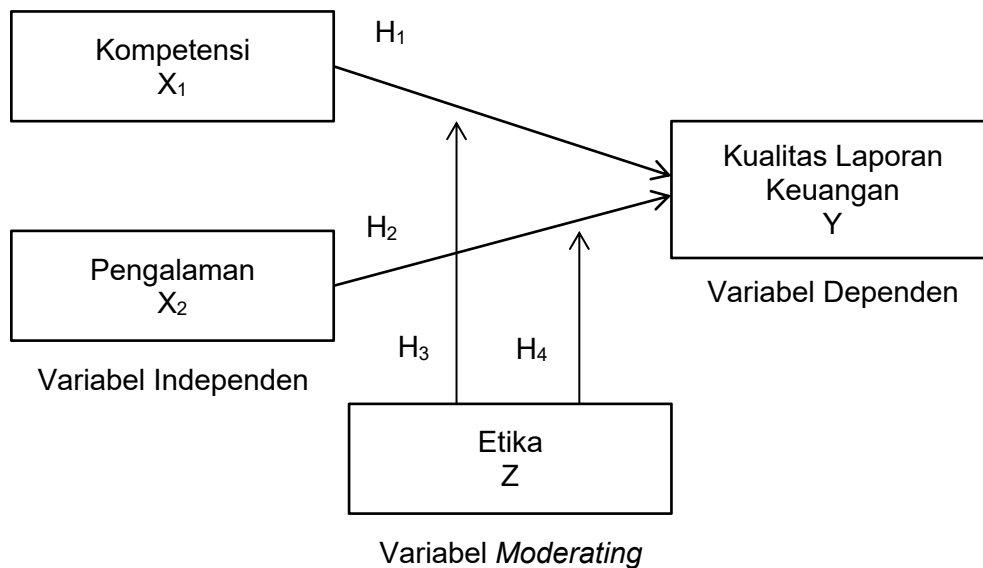
2.1.4 Etika

Menurut Djaenuri (2015:74), Etika merupakan nilai-nilai hidup dan norma-norma serta hukum yang mengatur tingkah laku manusia.

2.1.5 Barang Milik Daerah (BMD)

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2011 (IKAPI, 2011:169), Aset tetap atau Barang Milik Daerah (BMD) adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan, atau dimaksudkan untuk digunakan, dalam kegiatan pemerintah atau masyarakat umum.

2.2 Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan dalam kerangka pemikiran diatas, maka peneliti membuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H₁ : Kompetensi dalam mengelola barang milik daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
- H₂ : Pengalaman dalam mengelola barang milik daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
- H₃ : Etika memoderasi pengaruh kompetensi dalam mengelola barang milik daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
- H₄ : Etika memoderasi pengaruh pengalaman dalam mengelola barang milik daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kausal yang bertujuan menjelaskan fenomena dalam bentuk pengaruh dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:37), hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Penelitian kausal merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih (Indriantoro dan Supomo, 1999:27). Penelitian dengan judul

Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman dalam Mengelola Barang Milik Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah dengan Etika sebagai Variabel Moderating (Studi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi), variabel bebas/independen pada penelitian ini adalah kompetensi (X_1), dan pengalaman (X_2), Sedangkan variabel terikat/dependen pada penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan (Y). Kemudian variabel moderasi/*moderating* adalah etika (Z). Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan data tertulis dengan melakukan observasi langsung dan membagikan kuisioner pada lokasi penelitian, yaitu Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang dapat diuji kebenarannya, relevan dan lengkap maka dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018:142). Adapun isi kuesioner sebagai instrument penelitian yang akan diberikan kepada responden terdiri atas:

- 1) Profil responden, meliputi nama, nama instansi, jenis kelamin, umur dan pendidikan terakhir.
- 2) Daftar pertanyaan, meliputi pertanyaan mengenai indikator variabel penelitian. Tipe pertanyaan dalam angka dapat terbuka dan tertutup (Sugiyono, 2018:143).

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2018:137). Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai obyek penelitian. Metode wawancara memerlukan waktu relative lebih lama. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan Kasubbid. Perencanaan dan Evaluasi Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian dilakukan dengan mempelajari teori dan konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti pada buku, literature, ataupun artikel akuntansi, guna memperoleh landasan teoritis untuk melakukan pembahasan.

4. Mengakses *Website* dan Situs-Situs, yaitu metode ini digunakan untuk mencari *website* maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian.

3.3 Teknik Analisis Data

3.3.1 Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut (Ghozali, 2018:51). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$ dengan α 0,05, dalam hal ini n adalah jumlah sampel (Ghozali, 2013:53).

3.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47). Uji reliabilitas menggunakan teknik *cronbach alpha* yang mempengaruhi sejauh

mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Nilai koefisien reliabilitas yang baik adalah diatas 0,60 atau lebih.

3.3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linier (Ghozali, 2011). Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.3.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Hipotesis akan diuji menggunakan program SPSS dengan persamaan regresi sebagai berikut :

1. Model persamaan untuk hipotesis pertama dengan uji analisis regresi sederhana

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan Daerah

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi

X_1 = Kompetensi

e = Error item

2. Model persamaan untuk hipotesis kedua dengan uji analisis regresi sederhana

$$Y = \alpha + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan Daerah

α = Konstanta

β_2 = Koefisien regresi

X_2 = Pengalaman

e = Error item

3. Model persamaan untuk hipotesis ketiga dengan uji analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan jenis *quasi moderator*

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 Z) + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan Daerah

α = Konstanta

$\beta_{1,3,4}$ = Koefisien regresi

X_1 = Kompetensi

Z = Etika

$X_1 Z$ = Interaksi antara kompetensi dan Etika

e = Error item

4. Model persamaan untuk hipotesis keempat dengan uji analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan jenis *quasi moderator*

$$Y = \alpha + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_5 (X_2 Z) + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan Daerah

α = Konstanta

$\beta_{2,3,5}$ = Koefisien regresi

X_2 = Pengalaman

Z = Etika

$X_2 Z$ = Interaksi antara pengalaman dan Etika

e = Error item

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Kompetensi Dalam Mengelola Barang Milik Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H_1), dapat diketahui terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kompetensi terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dilihat bahwa variabel kompetensi memiliki nilai t_{hitung} 2,426 dengan nilai signifikan sebesar 0,031 dan koefisien B sebesar 0,488. Dengan demikian, t_{hitung} 2,426 > t_{tabel} 2,201 dan P_{value} 0,031 < 0,05, maka H_a diterima. Ini membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Jadi hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan kompetensi dalam mengelola barang milik daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah terbukti atau diterima.

Dengan hasil yang signifikan ini menunjukkan bahwa kompetensi memiliki peran penting dalam kualitas laporan keuangan daerah. Hubungan ini menunjukkan semakin baik kompetensi yang dimiliki pengelola barang milik daerah atau pengelola aset maka akan membuat kualitas laporan keuangan daerah akan semakin baik, karena kompetensi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah. Kompetensi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam melaksanakan atau melakukan sesuatu baik itu pekerjaan atau tugas yang didasari oleh keterampilan dan pengetahuan serta ditambah dengan sikap. Pegawai/staf yang tidak memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik maka dalam pekerjaannya akan terhambat dan mengakibatkan adanya pemborosan baik dari segi waktu, uang, dan tenaga. Jadi dengan adanya kompetensi yang baik dalam mengelola barang milik daerah maka akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah yang dihasilkan.

Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis yang pertama didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra (2017), yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Ihsanti (2014), menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Soimah (2014), menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dan juga penelitian Rifa'i (2014), menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

4.2 Pengaruh Pengalaman Dalam Mengelola Barang Milik Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H_2), dapat diketahui terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kompetensi terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dilihat bahwa variabel pengalaman memiliki nilai t_{hitung} 2,325 dengan nilai signifikan sebesar 0,037 dan koefisien B sebesar 0,548. Dengan demikian, t_{hitung} 2,325 > t_{tabel} 2,201 dan P_{value} 0,037 < 0,05, maka H_a diterima. Ini membuktikan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Jadi hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan pengalaman dalam mengelola barang milik daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah terbukti atau diterima.

Dengan hasil yang signifikan ini menunjukkan bahwa pengalaman memiliki peran penting dalam kualitas laporan keuangan daerah. Hubungan ini menunjukkan semakin baik pengalaman yang dimiliki pengelola barang milik daerah atau pengelola aset maka akan membuat kualitas laporan keuangan daerah akan semakin baik, karena pengalaman merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah. Pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung dan lain sebagainya, baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Pengalaman bekerja banyak memberikan keahlian dan keterampilan kerja. Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama,

semakin terampil dan semakin cepat seseorang menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak jenis pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerjanya semakin tinggi. Pegawai/staf yang sudah berpengalaman dalam mengerjakan laporan keuangan akan menjadi terampil dalam bekerja, dengan pekerjaan yang dilakukannya secara berulang-ulang setiap hari tentunya dapat menambah pengetahuan dan mendapatkan cara yang terbaik, efektif dan efisien dalam menjalankan pekerjaannya. Hal ini berarti bahwa semakin banyak pengalaman pegawai/staf pengelola keuangan dan aset daerah maka akan membuat kualitas laporan keuangan daerah akan semakin baik.

Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis yang kedua didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra (2017), yang membuktikan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rifai (2014), yang membuktikan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah pusat.

4.3 Pengaruh Etika Memoderasi Kompetensi Dalam Mengelola Barang Milik Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H_3), dapat diketahui terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kompetensi terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan etika sebagai variabel moderasi. Dilihat bahwa variabel interaksi kompetensi dengan etika memiliki nilai t_{hitung} 2,492 dengan nilai signifikan sebesar 0,030 dan koefisien B sebesar 0,289. Dengan demikian, t_{hitung} 2,492 > t_{tabel} 2,201 dan P_{value} 0,030 < 0,05, maka H_a diterima. Ini membuktikan bahwa pengaruh kompetensi terhadap kualitas laporan keuangan daerah dapat dimoderasi oleh etika. Hal ini berarti bahwa variabel etika merupakan variabel moderasi yang memperkuat hubungan variabel kompetensi terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hasil uji R^2 juga menunjukkan bahwa etika memperkuat hubungan antara kompetensi terhadap kualitas laporan keuangan daerah, dimana nilai *R Square* meningkat setelah dimoderasi oleh variabel etika. Jadi hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan etika memoderasi kompetensi dalam mengelola barang milik daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah terbukti atau diterima.

Dengan hasil yang signifikan ini menunjukkan bahwa kompetensi yang ditunjang dengan etika memiliki peran penting dalam kualitas laporan keuangan daerah. Hubungan ini menunjukkan semakin baik kompetensi yang dimiliki pengelola barang milik daerah atau pengelola aset yang didukung dengan etika yang baik maka akan membuat kualitas laporan keuangan daerah akan semakin baik. Kompetensi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam melaksanakan atau melakukan sesuatu baik itu pekerjaan atau tugas yang didasari oleh keterampilan dan pengetahuan serta ditambah dengan sikap. Etika merupakan nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh individu atau suatu golongan tertentu. Para pegawai/staf pengelola barang milik daerah atau pengelola aset yang memiliki etika dan kompetensi yang baik dalam bekerja pastinya akan bekerja sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan pemerintah dan mampu dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Oleh karena itu untuk menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas maka dibutuhkan seorang yang kompeten dan juga didukung dengan etika yang baik.

Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis yang kedua didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra (2017), yang membuktikan bahwa interaksi etika dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rifai (2014), yang membuktikan bahwa kompetensi dan etika berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah pusat.

4.4 Pengaruh Etika Memoderasi Pengalaman Dalam Mengelola Barang Milik Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat (H_4), dapat diketahui terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara pengalaman terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan etika sebagai variabel moderasi. Dapat dilihat bahwa variabel moderating memiliki nilai t_{hitung} 2,505 dengan nilai signifikan sebesar 0,029 dan koefisien B sebesar 0,356. Dengan demikian, t_{hitung} 2,505 > t_{tabel} 2,201 dan P_{value} 0,029 < 0,05, maka H_4 diterima. Ini membuktikan bahwa pengaruh pengalaman terhadap kualitas laporan keuangan daerah dapat dimoderasi oleh etika. Hal ini berarti bahwa variabel etika merupakan variabel moderasi yang memperkuat hubungan variabel kompetensi terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hasil uji R^2 juga menunjukkan bahwa etika memperkuat hubungan antara pengalaman terhadap kualitas laporan keuangan daerah, dimana nilai *R Square* meningkat setelah dimoderasi oleh variabel etika. Jadi hipotesis ketiga (H_4) yang menyatakan etika memoderasi pengalaman dalam mengelola barang milik daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah terbukti atau diterima.

Dengan hasil yang signifikan ini menunjukkan bahwa pengalaman yang ditunjang dengan etika memiliki peran penting dalam kualitas laporan keuangan daerah. Hubungan ini menunjukkan semakin baik pengalaman yang dimiliki pengelola barang milik daerah atau pengelola aset yang didukung dengan etika yang baik maka akan membuat kualitas laporan keuangan daerah akan semakin baik. Pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung dan lain sebagainya, baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Pegawai/staf yang sudah berpengalaman dalam mengerjakan laporan keuangan akan menjadi terampil dalam bekerja, dengan pekerjaan yang dilakukannya secara berulang-ulang setiap hari tentunya dapat menambah pengetahuan dan mendapatkan cara yang terbaik, efektif dan efisien dalam menjalankan pekerjaannya. Etika merupakan nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh individu atau suatu golongan tertentu. Para pegawai/staf pengelola barang milik daerah atau pengelola aset yang memiliki etika dan pengalaman yang baik dalam bekerja pastinya akan bekerja sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan pemerintah dan mampu dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Oleh karena itu untuk menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas maka dibutuhkan seorang yang kompeten dan juga didukung dengan etika yang baik, yang kemudian dapat memberikan transparansi, jujur, dan akuntabel dalam sebuah pelaporan keuangan yang berkualitas bagi masyarakat.

Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis yang kedua didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra (2017), yang membuktikan bahwa interaksi etika dan pengalaman berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rifai (2014), yang membuktikan bahwa pengalaman dan etika berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah pusat.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman dalam Mengelola Barang Milik Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah dengan Etika Sebagai Variabel Moderating pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Kuantan Singingi. Dari data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi dalam mengelola barang milik daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Kuantan Singingi dengan tingkat signifikan sebesar 0,031. Dengan demikian, semakin baik kompetensi dalam mengelola barang milik daerah maka semakin baik kualitas laporan keuangan daerah.
2. Pengalaman dalam mengelola barang milik daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset

Daerah (BPKAD) Kabupaten Kuantan Singingi dengan tingkat signifikan sebesar 0,037. Dengan demikian, semakin baik kompetensi dalam mengelola barang milik daerah maka semakin baik kualitas laporan keuangan daerah.

3. Etika memoderasi pengaruh kompetensi dalam mengelola barang milik daerah positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Kuantan Singingi dengan tingkat signifikan sebesar 0,030. Dengan demikian, semakin baik kompetensi yang ditunjang dengan etika dalam mengelola barang milik daerah maka semakin baik kualitas laporan keuangan daerah.
4. Etika memoderasi pengaruh pengalaman dalam mengelola barang milik daerah positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Kuantan Singingi dengan tingkat signifikan sebesar 0,029. Dengan demikian, semakin baik pengalaman yang ditunjang dengan etika dalam mengelola barang milik daerah maka semakin baik kualitas laporan keuangan daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapkan shalawat dan salam, *allahummasali'ala muhammad wa'ala ali muhammad*, kepada junjungan alam Nabi Besar *Muhammad Sallaullahu Alaihi Wassalam* yang telah membimbing manusia kejalan yang terang benderang untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini merupakan salah satu tugas untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari segi penulisan maupun pembahasannya dan penulis sangat mengharapkan masukan dari segala pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dalam pembuatan skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Ibu Ir. Hj. Elfi Indrawanis., MM, selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Zul Ammar, SE., ME, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi,
3. Bapak Yul Emri Yulis, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak M. Irwan, SE., MM, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan waktu serta saran-saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Rina Andriani, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, dorongan semangat dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Diskhamarzewenny, SE., MM, selaku Penasehat Akademik (PA) penulis.
7. Kepada tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu hingga selesai.
9. Tempat penelitian skripsi, yaitu Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Kuantan Singingi terutama bidang Pengelola Aset yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teristimewa buat keluarga besar dari Ayahanda Aripin, S.Pd, Ibunda Kasmawati, Ama.Pd, kakak Desti Arifka, S.Pd, Abang Riki Ramadhan, S.Pd, Kakak Khadijatul Seila

Arif, S.Pd, Adik Pahmi Arif, dan Adik Andika Ramadhan serta seluruh keluarga besar kakek Alm. Mat Nalih dan keluarga besar kakek Alm. Naoemar, dan juga Windro Destian, terima kasih atas do'a serta dukungan moril dan materil yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Rekan-rekan seperjuangan S1 Akuntansi terkhusus kelas Akuntansi C angkatan 2015 yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu, terima kasih atas semangat, motivasi dan kerja samanya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Djaenuri, M. Aries. 2015. *Kepemimpinan, Etika, dan Kebijakan Pemerintah*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Edison, emron. Yohny Anwar dan Imas Komariyah. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Fauziah. Ifat. 2018. *SAP Standar Akuntansi Pemerintahan:Serambi Semesta Distribusi*. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro.
- IKAPI. 2011. *Standar Akuntansi Pemerintah*. Bandung: Fokus Media
- Indriantoro, Nur., Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* . Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Jurnal dan Hasil Penelitian:

- Ihsanti, Emilda. 2014. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan System Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. Jp Akuntansi.
- Nurillah. 2014. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok)*. Skripsi S1. Semarang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Rifa'i , Aditya Bachtiar. 2014. *Pengaruh Etika, Kompetensi, Dan Pengalaman Dalam Mengelola Barang Milik Negara Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat*. E-Jurnal. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saputra, Ari Utomo. 2017. *Pengaruh Kompetensi Dan Pengalaman Dalam Mengelola Barang Milik Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Etika Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi S1: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar.

Soimah. 2014. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Windiastuti, Ruri. 2013. Pengaruh Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bandung.

Peraturan dan Perundang-Undangan:

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 *tentang Standar Akuntansi Pemerintah*.

Website:

www.kuansing.com. Diakses pada 27 Februari 2019